



PkM Pendampingan Potensi Biodiversitas Sebagai Rintisan Desa Wisata di Banjar Pukuh, Desa Tiga, Susut, Bangli

¹⁾I Wayan Rosiana, ²⁾Ni Putu Widya Astuti

¹⁾ Program Studi Biologi, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura

²⁾ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Dhyana Pura

Email Koresponden: ¹⁾rosiana@undhirabali.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

*Desa Wisata,
biodiversitas,
ekowisata, limbah
organik*

Abstract

Banjar Pukuh administratively located in Tiga Village, Susut District, Bangli Regency. Pukuh located in a highland area with temperatures suitable for agricultural areas. Most of the Pukuh Village community currently works in the agricultural sector by cultivating rice fields to produce rice and secondary crops. Besides these two commodities, Pukuh Village also very suitable for plantations such as citrus fruit which is a mainstay commodity in the economy of people in Banjar Adat Pukuh. Residents of the Banjar Adat Pukuh have a unique and traditional of building residential houses where the community will build houses on the east side and abstain from building houses on the west side of the road. This is one of the unique things about this village and not widely people known. The challenges faced by partners in preparing Banjar Pukuh as a tourist village are that they do not have knowledge about ecotourism activities, they do not have knowledge about landscaping areas for ecotourism activities, partners do not have knowledge about how to inventory animals biodiversity and partners do not have knowledge and skills regarding organic waste management. The solution to this partner problem is to provide assistance in the form of providing socialization and improving skills by conducting training. The results of this mentoring activity are an increase in partners' knowledge regarding tourism villages by 85%, an increase in knowledge related to socialization regarding how to inventory animals, partners' understanding has increased by 90%, an increase in knowledge related to socialization regarding processing pig waste, an increase in knowledge by 90% and skills. processing of pig manure waste by 80%.

Kata kunci:

*Desa Wisata,
biodiversitas,*

Abstrak

Banjar Pukuh secara administrasi terletak di Desa Tiga Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Desa pukuh terletak di kawasan dataran tinggi dengan suhu yang

ekowisata,
limbah organik

sesuai untuk daerah pertanian. Sebagian besar Masyarakat Desa Pukuh saat ini bekerja di sektor pertanian dengan mengolah sawah untuk menghasilkan komoditas padi dan palawija. Selain dua komoditas tersebut wilayah Desa Pukuh juga sangat sesuai untuk perkebunan seperti buah jeruk yang juga merupakan komoditas andalan dalam perekonomian warga Banjar Adat Pukuh. Warga Banjar Adat Desa Pukuh memiliki keunikan dan tradisi dalam membangun rumah tempat tinggal dimana masyarakat akan membangun rumah di sisi timur dan pantang untuk membangun rumah disisi barat jalan. Hal ini merupakan salah satu keunikan desa ini yang belum banyak diketahui masyarakat dari luar desa. Masalah yang dihadapi mitra untuk mempersiapkan banjar pukuh sebagai desa wisata yaitu belum memiliki pengetahuan mengenai kegiatan ekowisata dan Desa Wisata, belum memiliki pengetahuan mengenai landscaping area untuk kegiatan ekowisata, mitra belum memiliki pengetahuan mengenai cara menginventarisasi satwa dan tumbuhan, mitra belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengelolaan limbah organik. Solusi untuk masalah mitra ini yaitu dengan melakukan pendampingan berupa memberikan sosialisasi dan peningkatan keterampilan dengan melakukan pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan pendampingan ini yaitu peningkatan pengetahuan mitra terkait desa wisata sebesar 85%, peningkatan pengetahuan terkait sosialisasi mengenai cara menginventaris satwa pemahaman mitra menjadi meningkat pengetahuan sebesar 90%, peningkatan pengetahuan terkait sosialisasi mengenai pengolahan limbah kotoran babi peningkatan pengetahuan sebesar 90% dan keterampilan pengolahan limbah kotoran babi sebesar 80%.

PENDAHULUAN

Banjar Pukuh secara administrasi terletak di Desa Tiga Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Desa pukuh terletak di kawasan dataran tinggi dengan suhu yang sesuai untuk daerah pertanian. Sebagian besar Masyarakat Desa Pukuh saat ini bekerja di sektor pertanian dengan mengolah sawah untuk menghasilkan komoditas padi dan palawija. Selain dua komoditas tersebut wilayah Desa Pukuh juga sangat sesuai untuk perkebunan seperti buah jeruk yang juga merupakan komoditas andalan dalam perekonomian warga Banjar Adat Pukuh. Warga Banjar Adat Desa Pukuh memiliki keunikan dan tradisi dalam membangun rumah tempat tinggal dimana masyarakat akan membangun rumah di sisi timur dan pantang untuk membangun rumah disisi

barat jalan. Hal ini merupakan salah satu keunikan desa ini yang belum banyak diketahui masyarakat dari luar desa. Selain itu kawasan wilayah yang masih alami menjadi potensi untuk dikembangkan sebagai pendukung dalam kegiatan ekowisata di Kawasan Kecamatan Kintamani.

Desa Adat Pukuh sebagai desa penyangga kawasan pariwisata Kecamatan Kintamani memiliki potensi yang masih bisa dikembangkan sebagai Desa Wisata. Kawasan desa yang masih alami dengan suasana yang masih asri menjadi potensi keunggulan wilayah desa ini. Wilayah perkebunan jeruk, bentang alam alami dengan hutan bambu dan lingkungan persawahan yang asri serta berbagai biodiversitas hewan seperti keanekaragaman burung liar menjadi daya tarik yang bisa berpotensi untuk pengembangan ekowisata (Rosita, 2020). Untuk mengembangkan potensi tersebut perlu dilakukan pendampingan untuk menyusun landscaping area ekowisata di wilayah desa tersebut. Pengumpulan data untuk mendukung atraksi alam seperti penyusunan area jogging track dan bersepeda, inventarisasi keanekaragaman biodiversitas satwa dan tumbuhan lokal serta pengelolaan limbah organik menjadi upaya awal dalam pengembangan potensi menjadi atraksi ekowisata.

Rencana pengembangan kawasan desa wisata diperlukan beberapa perencanaan lanskap yang mendukung rencana kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Perencanaan tata ruang menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses pengembangan desa wisata dan dapat digunakan sebagai acuan pembangunan fisik desa wisata dalam beberapa tahun ke depan (Arafat, 2023). Potensi alam yang dimiliki dari banjar pukuh menjadi modal utama dalam perencanaan desa wisata dan untuk mendukung hal tersebut perlu dilakukan observasi awal potensi dan perancangan lanskap yang akan menjadi tempat tujuan wisata. Pembuatan lanskap mempermudah wisatawan untuk menikmati keindahan wisata dan kegiatan wisata dapat terarah (Indira *et al*, 2023).

Terdapat hambatan dalam perencanaan desa wisata salah satunya yaitu limbah yang dihasilkan dari peternak dan perkebunan. Isu lingkungan di bidang peternakan seperti bau dan tumpukan kotoran ternak sering kali menimbulkan keresahan bagi masyarakat khususnya pada daerah wisata. Solusi yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan yang timbul karena limbah peternakan yaitu pendayagunaan kotoran ternak dalam upaya mendukung pertanian berkelanjutan dan eduwisata peternakan. Salah satu cara pengelolaan kotoran ternak adalah dengan dijadikan pupuk organik (Candraningtyas, 2024)

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah sosialisasi mengenai desa wisata dan kegiatan ekowisata, Sosialisasi mengenai pembuatan jogging track, jalur bersepeda, metode identifikasi dan penyusunan keanekaragaman hewan dan tumbuhan. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan limbah organik Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anggota mitra tentang desa wisata dan kegiatan ekowisata dengan hasil pre-test dan pos-test yang akan diberikan kepada anggota mitra. Target indikator pada kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman anggota mitra sebesar 80%. Peningkatan pengetahuan anggota mitra terkait menginventarisasi satwa dan tumbuhan dengan hasil pre-test dan pos-test yang akan diberikan kepada anggota mitra. Target indikator pada kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan sebesar 80% anggota mitra dan mempunyai data keanekaragaman satwa dan tumbuhan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan limbah organik

anggota mitra. Target indikator pada kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 80% anggota mitra.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM dan untuk mengukur keberhasilan PKM pada mitra, terdapat dua indikator tujuan terukur dalam jangka panjang yaitu tim PKM akan melaksanakan sosialisasi terkait potensi desa yang bisa dikembangkan sebagai kegiatan ekowisata. Peningkatan pengetahuan diukur dengan melakukan pre-test sebelum kegiatan penyuluhan dan pos-test setelah kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani Kitra Sejati di Banjar Adat Pukuh, Desa Tiga, Bangli. Tim PKM akan melaksanakan sosialisasi mengenai potensi wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wilayah jalur kegiatan ekowisata yang ditujukan untuk pembuatan draft area jogging track sebagai langkah awal dalam rintisan untuk menjadi desa wisata. Peningkatan pengetahuan diukur dengan melakukan pre-test sebelum kegiatan sosialisasi dan post-test setelah sosialisasi kepada kelompok tani Kitra Sejati di Banjar Adat Pukuh, Desa Tiga, Bangli. Pengetahuan Terkait Upaya Pengenalan Potensi Biodiversitas Satwa dan Tumbuhan Tim PKM akan melaksanakan sosialisasi mengenai keanekaragaman hewan dan tumbuhan yang berpotensi dalam kegiatan ekowisata. Peningkatan pengetahuan diukur dengan melakukan pre-test sebelum kegiatan sosialisasi dan pos-test setelah sosialisasi kepada kelompok tani Kitra Sejati di Banjar.

Peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan limbah organik dilakukan dengan tim PKM akan melaksanakan sosialisasi mengenai prosedur pengelolaan limbah organik Peningkatan pengetahuan diukur dengan melakukan pre-test sebelum kegiatan sosialisasi dan pos-test setelah sosialisasi kepada kelompok tani Kitra Sejati di Banjar Adat Pukuh, Desa Tiga, Bangli.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai inventarisasi satwa dan tumbuhan untuk pengembangan ekowisata bird watching dan herping reptilia ular. Pada kegiatan ini juga akan diisi oleh narasumber dari Bali Reptile Rescue dan Bali Bird Park. Kegiatan ini diukur dengan dengan pre-test sebelum pendampingan dan post-test setelah pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan untuk melakukan upaya pengelolaan sampah organik. Pada kegiatan ini juga akan diisi oleh narasumber dari Urban Compost. Kegiatan ini diukur dengan dengan pre-test sebelum pendampingan dan post-test setelah pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Mengenai Kegiatan Ekowisata

Tim PKM telah melaksanakan sosialisasi terkait kegiatan ekowisata bagi mitra. Adapun peningkatan pengetahuan mitra sebagai berikut:



Gambar 1 Materi sosialisasi ekowisata dan desa wisata

Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Setelah dilakukan sosialisasi pemahaman mitra mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 85%. Hasil kegiatan dengan metode penyuluhan dapat dimengerti dan dipahami sesuai kebutuhan anggota mitra.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Pengetahuan

Pemahaman anggota mitra dapat meningkat mengenai materi sosialisasi yang disampaikan. Ketercapaian kegiatan pengabdian dapat diukur dari banyaknya jumlah anggota mitra yang mengikuti kegiatan (Djunaid *et al.*, 2022). Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu power point. Power point tepat digunakan dalam kegiatan penyuluhan karena disajikan dengan menarik dengan gambar - gambar dan mudah dipahami oleh pendengar. Saat menggunakan power point penyuluh tidak perlu menerangkan dengan lengkap dan membutuhkan waktu yang lama (Sri, 2009). Power point mempunyai kelemahan yaitu harus menggunakan layar dan kecermatan dalam proses pembuatan (Gunderman dan McCammack, 2010 dan Undrill dan Fiona, 2013).

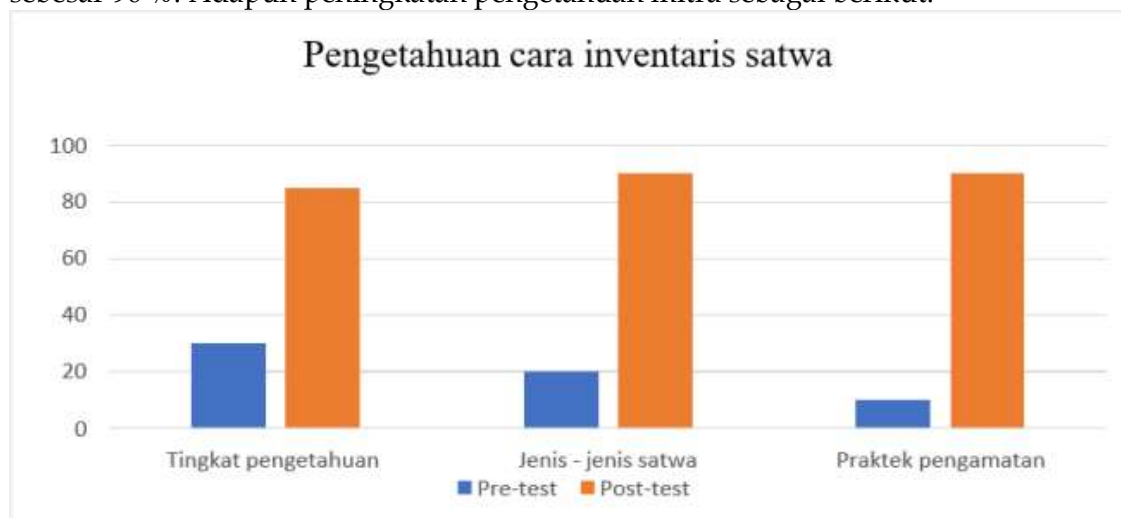
Pengetahuan mengenai cara menginventaris satwa dan tumbuhan

Tim PKM telah melaksanakan sosialisasi terkait cara menginventaris satwa dan tumbuhan.



Gambar 3. Kegiatan inventaris satwa dan tumbuhan

Setelah dilakukan sosialisasi pemahaman mitra menjadi meningkat pengetahuan sebesar 90 %. Adapun peningkatan pengetahuan mitra sebagai berikut:



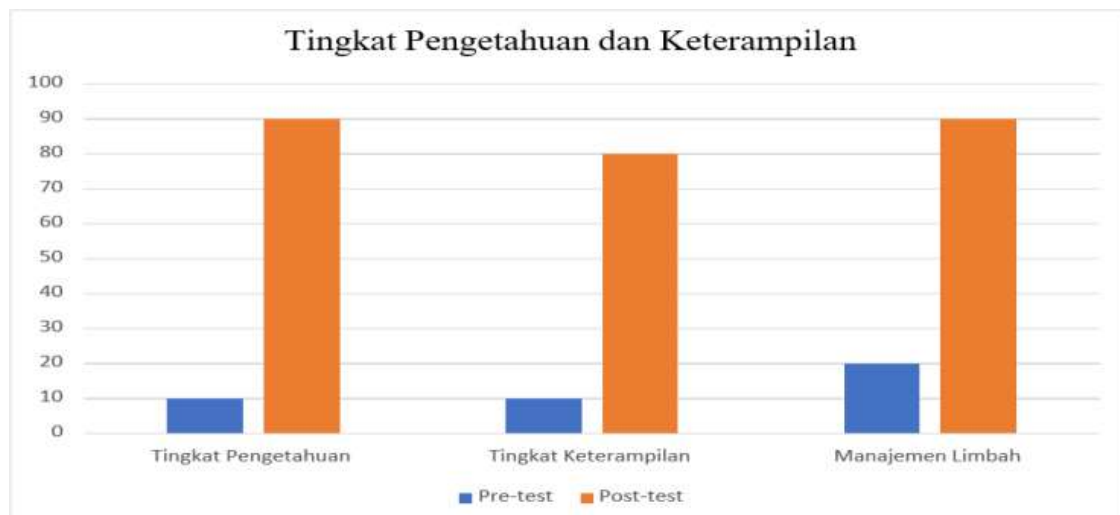
Gambar 4 Hasil pengetahuan cara inventaris satwa

Kawasan yang memiliki sejumlah keanekaragaman burung spesies termasuk spesies langka dan endemik. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli bagi masyarakat. Dengan memperdalam pemahaman tentang

keanekaragaman burung di kawasan tersebut dapat melindungi warisan alam yang berharga dan menjaga ekosistem yang seimbang bagi generasi mendatang. Sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ekowisata berbasis burung serta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi alam dan biodiversitas (Rafik *et al.*, 2023)

3. Pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan limbah organik

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah organik. Peningkatan pengetahuan sebesar 90 %. Setelah dilakukan pendampingan persentase mitra yang memiliki keterampilan meningkat menjadi 80% setelah post tes sedangkan pada pre test hanya 10%. Adapun rata-rata hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari mitra setelah mengikuti pendampingan, sebagai berikut:



Gambar 5 Tingkat pengetahuan dan keterampilan pengolahan limbah Pengolahan limbah kotoran babi dengan menggunakan eco enzim efektif menghilangkan bau kotoran babi. Hasil penelitian menunjukkan limbah kotoran babi dapat digunakan sebagai pupuk tanaman dalam bidang pertanian. Pelatihan dan penyuluhan pengolahan limbah menjadi kompos dan dapat menjaga desa dari cemaran limbah (Selan *et al.*, 2024)

SIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan terjadi Pengetahuan terkait sosialisasi pemahaman mitra mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 85%. Pengetahuan terkait sosialisasi mengenai cara menginventaris satwa pemahaman mitra menjadi meningkat pengetahuan sebesar 90 %. Pengetahuan terkait sosialisasi mengenai pengolahan limbah kotoran babi peningkatan pengetahuan sebesar 90%. Keterampilan pengolahan limbah kotoran babi sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Arafat P, Aulia F, Heru Edytia M, Akbar R, Arsitektur J, Perencanaan D, et al. Perencanaan Lanskap Wisata Gampong Suka Tani Berbasis Partisipasi Masyarakat. 2023;VIII(3).

- Djunaid, I. S., Addiansyah, I., Fachrureza, D., Soeprapto, V., & Paulina. (2022). Sosialisasi Pembentukan Binaan Desa Cihideung Udik Menjadi Desa Wisata.
- Candraningtyas CF. Pendayagunaan Kotoran Ternak dalam Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan dan Eduwisata Peternakan di Desa Wisata Nganggring. In: Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan. 2024.
- Rafik, M., Widiya, Y., Az Zahra, I., Adilla Ramdhani, H., Rifdah, A., Nazulfah, I., Amelia, L., Kholifah, N., Humairoh, M., Dwi Oktaviani, H., Lingga Pratama, T., Yuni Lestari, T., Komariah, S., Ayu Saraswati, D., Elisabeth, F., Basyuni, M., Haryandi, Y., & Aulia Dewi, N. (2023). Inventarisasi Avifauna Di Kawasan Ekowisata Desa Malasari Taman Nasional Gunung Halimun Salak Avifauna Inventory in the Ecotourism Area of Malasari Village, Gunung Halimun Salak National Park. 25(1), 2598–2370.
- Rosita S; SimatupangJ; BS, ATH. Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata Di Desa Jernih Jaya Kabupaten Kerinci. 2020;
- Shindi Indira S, Fitri R, Fajar Lut Tawar M. Perancangan Lansekap Kawasan Desa Pondok BalikMenuju Desa Wisata Kabupaten Aceh Tengah. Jurnal Teknik dan Teknologi Indonesia. 2023;1(4).
- Selan, R. N., Pell, Y. M., N Riwu, D. B., & Ut Jasron, J. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Berbasis EcoEnzyme.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/babi-jadi-ternak-unggulan-di-ntt-pada-2020>